

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Setiap manusia memiliki potensi diri yang dikembangkan melalui proses berpikir dan diwujudkan menjadi ide-ide atau gagasan tertentu. Ide-ide atau gagasan –gagasan tersebut menjadi pemicu munculnya sesuatu atau tindakan baru yang berbeda dan lebih menarik. Sesuatu yang lebih menarik tersebut merupakan hasil dari kreativitas seseorang.

Menurut Sternberg dalam (Utami Munandar 2017:20), “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/ motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif”. Barron dalam (Utami Munandar 2017:21), yang menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/ menciptakan sesuatu yang baru”. Demikian juga dengan Haefele dalam (Utami Munandar 2017:21) “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Defenisi Haefele ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru tapi sesuai dengan kombinasinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengaktualisasikan diri untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan, dan mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.

##### **2. Ciri – ciri Kreativitas**

Sesorang yang kreatif biasanya memiliki imajinasi yang tinggi, rasa ingin tahu, dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Utami Munandar ( 2014:71) menjelaskan sepuluh ciri-ciri anak yang kreatif. Peneliti menggunakan ciri-ciri tersebut menjadi sebuah indikator dalam membuat

angket kreatif siswa. Ciri- ciri tersebut, yaitu : 1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, 2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik, 3. Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, 4. Bebas dalam menyatakan pendapat, 5. Mempunyai rasa keindahan yang dalam, 6. Menonjol dalam salah satu bidang seni, 7. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, 8. Mempunyai rasa humor yang luas, 9. Mempunyai daya imajinasi, 10. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Dari pendapat tersebut jelas memberi gambaran bahwa anak yang kreatif itu adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang mendalam, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab pada semua lapisan masyarakat. Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia. Karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Hakikatnya belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya

Menurut Mustaqim dalam Priansa (2017:55) mengemukakan “Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita”. Sedangkan Gagne dalam Susanto (2014:1) mengemukakan “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Selanjutnya Hamdayama (2016:28) bahwa “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjoyono (2013:12) bahwa “Belajar adalah terjadinya perubahan mental pada diri siswa. Mental atau

psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap dan tingkah laku.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan maupun memperoleh nilai yang baik. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Walaupun hasil belajar tidak selalu identik dengan nilai, namun nilai yang baiklah yang selalu diharapkan. Menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2013:14) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.Selanjutnya menurut Nawawi dalam Susanto (2014:5) mengemukakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Kemudian Syah dalam Priansa (2017:79) mengemukakan “Hasil belajar adalah ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor intern dan faktor ekstern.

### **a. Faktor Internal**

- 1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor ekstern, yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, Kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik.

## 6. Pengertian IPA

IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisasi untuk mencapai pola keteraturan dalam alam. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:146) “ IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karekteristik khusus yaitu mempelajari fenomenal alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.

Menurut Powler dalam Samatowa (2016:3), menyatakan:

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan fenomenal alam yang terjadi dan suatu proses kegiatan yang mencari pengetahuan sebab akibat antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lain sehingga memperoleh fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang memiliki kebenaran yang diperoleh melalui sikap ilmiah seperti obsevasi dan eksperimen, menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

### B. Kerangka Berpikir

Kreativitas memiliki peranan yang sangat penting bagi hasil belajar. Melalui Kreativitas belajar siswa akan terdorong untuk belajar dengan baik dan penuh perhatian dalam menerima pelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan siswa tercapai yang mendapat hasil yang baik dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan kreativitas yang tinggi maka hasil belajar yang dicapai akan meningkat.

